

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan organ tubuh yang berfungsi menjaga agar volume cairan tubuh tetap relatif konstan dan komposisinya tetap stabil yang penting dalam homeostasis. Ginjal berperan dalam pengaturan volume cairan tubuh, pengaturan konstituen cairan ekstraseluler, pengaturan keseimbangan asam-basa, dan kontrol pertukaran antara kompartemen cairan ekstraseluler dan intraseluler (Guyton & Hall, 1997). Tetapi kemudian jika fungsi tersebut terganggu dapat menyebabkan masalah dalam pengaturan cairan tubuh, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan keadaan gagal ginjal kronik.

Gagal ginjal kronik merupakan stadium faal ginjal yang tidak sanggup untuk mempertahankan lagi keseimbangan atas integrasi susunan cairan tubuh. Gagal ginjal kronik diartikan sebagai penurunan bertahap dari faal ginjal sehingga terdapat penimbunan atau retensi sisa-sisa metabolisme protein dan terdapat gangguan homeostasis (Black, 1979).

Penderita gagal ginjal kronik sering tidak menyadari keadaan penyakitnya, karena pada tingkat awal perjalanan penyakitnya hampir tidak menunjukkan gejala (Harris RS, 1986). Sampai pada suatu saat ada faktor pemburuk atau terjadi kerusakan nefron progresif akibat penyakit ginjal primernya, sehingga terjadi gagal ginjal kronik. Manifestasi klinik gagal ginjal kronik dengan sindroma uremia sangat kompleks, meliputi kelainan-kelainan neuromuskuler, kelainan gastrointestinal, kelainan hematologik, kelainan kardiopulmonal, kelainan cairan dan elektrolit, kelainan kemih dan dermatologik serta gangguan kalsium dan rangka. Pada keadaan ini penderita memerlukan terapi penggantian dalam bentuk dialisa (Collins, 1999). Saat ini terdapat berbagai sarana dialisa, seperti Dialisa Peritoneal (PD) dan Hemodialisa (HD). Pemilihan sarana-sarana dialisa tersebut berdasarkan efisiensi, resiko, infeksi, perdarahan, kemudahan tehnik, kemampuan ultrafiltrasi, stabilitas kardiovaskuler dan biaya.

Di negara berkembang seperti di Indonesia penyediaan sarana hemodialisa masih sangat terbatas, yang terutama disebabkan oleh faktor biaya, terlebih dalam keadaan krisis ekonomi yang terjadi dewasa ini, dimana biaya untuk hemodialisa cukup mahal, sehingga cukup memberatkan pasien. Maka penggunaan dialisa peritoneal dapat menjadi pilihan untuk menangani kasus gagal ginjal kronik, karena dialisa peritoneal merupakan dialisa yang cukup efektif, sederhana, dan mudah (Boen, 1977; Tenckhoff, 1972).

Karya Tulis Ilmiah ini dimaksudkan untuk menelaah efektivitas dialisa peritoneal dalam penanggulangan gagal ginjal kronik. Dengan Karya Tulis Ilmiah ini juga diharapkan dapat memperkenalkan dialisa peritoneal kepada masyarakat luas untuk menjadi pilihan dalam menjalani dialisa.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perjalanan penyakit gagal ginjal kronik ?
2. Bagaimana tehnik dialisa peritoneal pada gagal ginjal kronik ?
3. Bagaimana peranan dialisa peritoneal dalam penanggulangan gagal ginjal kronik?

1.2 Tujuan Dan Maksud Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui perjalanan penyakit gagal ginjal kronik, memberikan informasi tentang tehnik dialisa peritoneal serta menjelaskan peranan dialisa peritoneal dalam penanggulangan gagal ginjal kronik.

1.2.2 Maksud Penelitian

Dengan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mengenal tehnik-tehnik dan penggunaan dialisa peritoneal dan kegunaannya dalam penanganan kasus gagal

ginjal kronik. Serta dapat memperkenalkan dialisa peritoneal kepada masyarakat luas untuk menjadi pilihan dalam menjalankan dialisa.

1.3 Kegunaan Penulisan

1.3.1 Kegunaan Praktis

Memperkenalkan dialisa peritoneal sebagai sarana dialisa dalam penanggulangan gagal ginjal kronik kepada masyarakat.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Memberikan informasi tentang prosedur serta tehnik dialisa peritoneal dalam penanggulangan gagal ginjal kronik.

1.4 Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah Studi Kepustakaan.

1.6 Lokasi dan Waktu

Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2003.